

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Masyarakat sejatinya merupakan suatu lingkungan yang mempengaruhi pribadi untuk merubah sikap atau perilakunya mulai dari akhlak dan tingkah lakunya karena masyarakat adalah wadah pendidikan untuk semua kalangan. Sering kita jumpai di lingkungan masyarakat sebuah kelompok-kelompok kecil dalm ranah organisasi tertentu.¹

Dalam ajaran islam beliau rasulullah SAW selalu mengedepankan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan akhlakpun menjadi tujuan utama beliau dakwah di dunia. Agama islam selalu menjadi pedoman bagi pemeluknya dan juga sebagai sarana yang harus didakwahkan serta memberikan pemahaman-pemahaman yang mencakup didalamnya serta nilai-nilai yang harus dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai agama tersebut yaitu dengan majlis taklim yang mempunyai fungsi sebagai pembentukan nilai-nilai ajaran agama islam yang berakhlakul karimah.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan jika perilaku yang melekat itu buruk maka disebut akhlak yang burukatau akhlak mazmunah. Sebaliknya apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Pentingnya menanamkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai bekal kita untuk hidup bermasyarakat selain itu dengan mempunyai akhlak yang baik seseorang akan dipandang baik pula oleh masyarakat. Namun, banyak remaja yang lupa bahwa akhlak sangat penting untuk dikehidupan mereka

¹ Alwisral Amir Zainal, Strategi Dakwah, (jakarta:kalam mulia, cet 2, 2005), hlm.1

Islam menganjurkan untuk selalu melakukan perilaku terpuji seperti sopan santun, bertutur kata yang baik sesuai fitrahnya sebagai umat islam. Rasulullah adalah suri tauladan yang patut di contoh oleh umatnya oleh sebab itu alangkah baiknya kita selalu mencontoh perilaku nabi muhammad saw.

Banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi di dunia ini di tiap tahunnya yang menjadikan moral generasi bangsa semakin turun. Pada zaman dahulu seorang pelajar hanya bisa memperoleh suatu pengetahuan dengan membaca buku atau bertanya kepada pendidik, tetapi sekarang informasi dapat dicari dengan mudahnya karena kecanggihan teknologi. Adanya perubahan-perubahan tersebut harus diimbangi dan dibalut dengan moral agar perilaku seseorang tidak menyimpang dan tidak rusak sehingga justru membahayakan orientasi masyarakat. Sangat penting adab di kehidupan sehari-hari guna menciptakan generasi bangsa yang berakhlakul karimah.

Selain adab generasi penerus bangsa juga perlu memperhatikan akhlak dalam kehidupan sehari-harinya seperti yang di contohkan oleh Rasulullah. Seperti mulai dari cara makan, cara mandi dan cara sholat seseorang yang berakhlak baik akan memiliki moral yang baik begitu sebaliknya seseorang yang memiliki akhlak yang buruk maka akan memiliki moral buruk. Saat ini persoalan akhlak remaja ramai diperbincangkan oleh semua orang karena akhlak anak zaman sekarang kebanyakan tidak dipedulikan padahal akhlak sangatlah penting dalam mengangkat kualitas mereka sebagai seorang yang bermoral.

Pandangan umat islam bahwa akhlak tergolong suatu tindakan yang paling penting kedudukannya sesuai sabda Rasulullah bahwa Rasulullah selalu mengedepankan akhlak dimanapun dan kapanpun dan diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia oleh Allah SWT.

sebagaimana sabda Rasulullah saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.* (HR. Tirmidzi dan ahmad).²

Sempurnanya iman pun juga bagian dari akhlak seseorang yang berakhlakul karimah akan diangkat dan disempurnakan derajatnya.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: *orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya dari mereka.*³

Allah SWT memberikan amanah kepada rasulnya untuk menyempurnakan akhlak umat manusia di dunia yang memiliki akhlak kurang baik. Pembentukan akhlak yang islami merupakan tolak ukur yang dapat menjadikan umat manusia mempunyai akhlakul karimah yang islami, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

21. *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S Al Ahzab 33:21)*

Sistem kepemimpinan yang ideal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan pendidikan dan berkarakter adalah dengan memperkaya dimensi moralitas dan norma pada aktivitas serta implikasi dari penerapan moralitas dan norma, sehingga memberikan landasan yang ideal, kokoh dan dinamis dalam menghadapi perubahan sosial. Mengembangkan kekuatan pribadi akan lebih menguntungkan dari pada bergantung pada kekuatan dari luar. Kekuatan dan kewenangan bertujuan untuk melegitimasi kepemimpinan dan seharusnya tidak

²Ahmad muadz haqqi, *berhias dengan 40 akhlakul karimah*, (Malang:cahaya Tauhid Press, 2003), hlm.21

³ Ahmad muadz haqqi, *berhias dengan 40 akhlakul karimah*,...hlm21

untuk menciptakan ketakutan, terutama dalam merubah sitem yang tidak efektif. peningkatan diri dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap sangat dibutuhkan untuk menciptakan seorang pemimpin yang berprinsip karena seorang pemimpin seharusnya tidak hanya ceras secara intelektual tetapi juga emosonal (IQ, SQ, dan EQ). Ditengah rupa-rupa perubahan yang terus terjadi saat ini dengan segala dampak yang diitimbulkanya menghadirkan pendidikan yang berkarakter adalah pilihan mutlak. Dalam konteks kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara kini semakin disadari sukses suatu bangsa amat ditentukan oleh pembentukan karakter bangsa itu. Oleh karena itu keberaddaan pendidikan yag utuh yang mampu melahirkan manusia-manusia berkarakter yang siap menjadi generasi penerus bangsa dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam undang-undang nomor: 20 tahun 2003 bab II Pasal 3 yaitu: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepadatuhan yang maah esa, erakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Secara uridis buny UU tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan kita harus memiliki karakter positif yang kuat, artinya praktik pendidkan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif (aspek intelektual : pengetahuan, pengertian, ketrampilan berpikir), fektif (aspek perasaan dan emosi: minat, sikap, apresiasi, cara penyesuaian diri), dan motorik (aspek ketrampilan gerakan), serta berbasis pada karakter positif dengan berbagai indikator.seorang pemimpin sejati adalah pribadi yang berrkarakter, maka sejak dini anak mesti dilatih untuk hidup tertib, menghargai hak orang lain, sabar, disiplin diri, kejujuran, tanggung jawab, peduli, setia pada komitmen, dan menentuka pada proritas hidup untuk menjadi manusia yang berkarakter. Mengutip ratna megawangi 3 unsur mutlak yang mesti ada dalam pendidika karakter *knowing the good* maksudnya anak tidak hanya tahu tentang hal-hal yang baik, tapi mereka harus paham mengapa mereka melakukan hal itu,

feeling the good maksudnya membangkitkan rassa cinta anak untuk melakukan hal yang baik. Anak dirasakan untuk efek dari perbuatan baik yang dilakukan. *V acting the good* maksudnya anak dilatih untuk berbuat mulia, berbuat sesuatu yang baik itu harus dilatih. Ketiga hal itu harus dilatih secara terus menerus dan berkelanjutan hingga menjadi suatu kebiasaan. Setelah menjadi kebiasaan harapannya akan menjadi karakter yang akan menentukan nasib anak kelak.

Majlis ta'lim adalah suatu dari kelompok-kelompok maupun perkumpulan. Majlis ta'lim adalah sebuah wadah untuk pendidikan bagi masyarakat yang ada di Indonesia. Ia sangat berperan penting bagi kestabilan bersosial masyarakat. Majlis ta'lim diperlukan sebagai wadah untuk pembentukan masyarakat yang bersosial tinggi dan khususnya nilai-nilai Islam yang ada didalamnya.

Dari segi kelahirannya bahwa majlis taklim adalah salah Satu lembaga non formal tertua dalam islam karena pada dasarnya majlis taklim telah ada dan dilaksanakan keberadaanya sejak zaman nabi muhammad saw. Tetapi, pada saat itu tidak dengan istilah majlis taklim melainkan pengajian. Dan pada zaman nabi muhammad saw tersebut dilakukan dengan sembunyi-sembunyi di rumah arqom ibnu al arqom.

Lembaga non formal seperti majlis taklim mempunyai kurikulum sendiri , itulah yang membedakan pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dilakukan dengan cara berkala dan teratur sesuai jadwalnya serta dihadiri oleh jama'ah yang menjadi anggota dari majlis tersebut. Dan jama'ahnya biasanya relatif banyak.⁴

Dengan adanya pertemuan tersebut bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang erat antara antara jama'ah satu dengan jama'ah yang lainnya selain itu hubungan dengan allah swt agar terciptanya keerasian untuk bertaqwa kepada allah swt.

⁴ Nurul Huda, Pedoman Majelis Taklim, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990) , Cet. II, hlm. 5.

Pembentukan akhlakul karimah tidak semudah apa yang kita bayangkan. Perlu adanya pendidikan agar tercapainya suatu tujuan yang dicontohkan beliau. Pendidikan tidak hanya dari individu saja melainkan dari kelompok atau perkumpulan-perkumpulan dan membentuk suatu tujuan yang diinginkan, dan orang yang tidak memiliki tujuan maka mereka akan merugi.

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

"Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran" (Q.S. al-'Ashr, 103: 1-3).⁵

Paparan ayat di atas bahwasanya dapat disimpulkan bahwasanya dapat disimpulkan bahwa manusia itu dalam keadaan yang merugi kecuali manusia itu mempunyai tujuan hidup. Yang pada umumnya tujuan tersebut adalah beriman, memberikan nasehat agar supaya menaati kebenaran serta nasehat dan menasehati dengan penuh kesabaran. Dalam surah Adz-Dzaariyaat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (saja)" (QS. Adz-Dzaariyaat: 56).⁶

Ayat tersebut dapat dikembangkan mengapa perlu adanya pendidikan, dan majlis ta'lim adalah suatu sarana untuk mendapatkan pendidikan tersebut, khususnya pendidikan yang mengandung keislaman, yang dibuat suatu jembatan menuju tujuan yakni beribadah, serta membantu mengemban keutuhan silaturahmi terhadap sesama manusia.

⁵Al- qur'an dan Terjemah 30 Juz. (Solo: PT Qomari Prima Publisher. 2007), hlm. 913.

⁶Al- qur'an dan Terjemah 30 Juz..., hlm. 756

Secara umum majlis ta'lim merupakan penguatan nilai-nilai dan landasan hidup hidup manusia terkhusus dibidang mental spiritual keagamaan untuk menguatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah, batiniyah, duniawi dan ukrawiyah

Persaudaraan umat isam atau ukuwah islamiyah merupakan kekuatan keimanan serta spiritual yang yang diberikan oleh allah swt kepada hambvanya yang selalu beriman dan bertaqwa serta menciptakan dan menumbuhkn perasaan welas asih, persaudaraan dan rasa saling percaya terhadap saudara-saudaranya., dijelaskan dalam al qur'an:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

10. orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (Al Hujurat/49:10)

Setiap golongan umat islam adalah saudara yang selalu diperuntahkan oleh allah swt untuk selalu cinta dengan perdamaian dan berbuat kebajikan antara satu dengan yang lain dengan tujuan untuk selalu taan kepadanya.⁷

Pihak yang paling didominasi merosotnya nilai- nilai Islam pada perilaku masyarakat modern ini adalah para calon penerus bangsa yakni sering kita sebut remaja atau pemuda-pemudi. Yang merupakan salah satu dari manfa'at majlis ta'lim merupakan memberikan lapangan hidup keagamaan untuk membenahan nilai- nilai Islam atau norma-norma Islam seperti yang dikemukakan oleh Nur Uhbiyati bahwa, majelis ta'lim telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman dilapangan kehidupan sehari-hari seperti halnya:

⁷ Juwariyah, *hadist tarbawi*, (yogyakarta:Teras,2010), hlm 47-48

1. Lapangan hidup keagamaan: agar perkembangan kepribadian manusia tergolong sesuai dengan norma-norma ajaran Islam yang diajarkan oleh nabi muhammad saw.
2. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbinanya suatu masyarakat yang adil dan makmur dengan ridha dan ampunan Allah swt.
3. Lapangan hidup ilmu pengetahuan; agar berkembang menjadi alat untuk mencapai suatu kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman dan ketaqwaan.
4. Lapangan hidup berkeluarga; agar berkembang menjadi keluarga yang harmonis dan sakinah.⁸

Menjadi pemimpin yang baik membutuhkan kemampuan dan bekal kepemimpinan yang ideal melatih jiwa kepemimpinan sejak masa remaja tidaklah mudah, karena pada usia muda mereka tengah mengalami pencarian jati diri atau identitas. Banyak cara melatih jiwa kepemimpinan remaja. Diantaranya, melatih untuk memimpin dirinya sendiri, melatih kerjasama antar kelompok, dan melatih komunikasi dan interaksi dengan sempurna.

Abdurrahman Mas'ud mengatakan bahwa, keberagamaan dewasa ini lebih menonjolkan kesalahan ritual daripada kesalahan sosial. Keberagamaan dewasa ini lebih banyak dihiasi dengan budaya *ritualistic*, kaya kultur bernuansa agama, tetapi dalam nilai spiritual yang berpihak pada kemanusiaan.⁹

Remaja zaman sekarang dari segi akhlak, adab dan karakter kepemimpinannya sangat rendah dikarenakan faktor pergaulan dan perubahan – perubahan yang sangat tinggi pengaruhnya terhadap perilaku remaja sehingga mereka lebih cenderung mengabaikan sikap-sikap yang dicontohkan oleh nabi muhammad saw. Sering kita lihat dan kita amati

⁸ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 9.

⁹Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikhotomik*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2002), hlm. 144-145.

fenomena-fenomena di lingkungan sekitar maupun lingkungan luar lainnya saat bermajlis banyak pemuda-pemudi yang menunjukkan perilaku yang kurang baik seperti halnya yang sering dijumpai ada beberapa jam'ah laki-laki dan perempuan yang berkumpul yang bukan muhrim, berpacaran saat bermajlis, dan joget-jogetan.

Lingkungan saya di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban terdapat Majelis Ta'lim Jam'iyah Parade Rebana Tuban (JPRT) koordinator wilayah. Menurut saya, sikap atau karakter remaja anggotanya mulai dari adab, akhlak dan kepemimpinannya jauh lebih baik daripada sikap remaja umumnya. Jam'iyah Parade Rebana Tuban (JPRT) yang beranggotakan masih pelajar dan beranjak dewasa. Masa remaja atau masa pertumbuhan merupakan masa yang sangat berpengaruh dengan lingkungan dan sangat potensial bagi tumbuh dan berkembangnya aspek psikis dan fisiknya secara kualitatif maupun kuantitatif. Pada umumnya yang ditemui saat ini terkadang remaja sering kali ingin bertindak selayaknya seperti orang dewasa, akan tetapi perilaku masih bersifat impulsif atau melakukan sesuatu tanpa berikir sebab dan akibat nantinya. Dan belum sama sekali menunjukkan sifat kedewasaannya. Remaja seringkali lebih mendengarkan nasehat teman sebayanya daripada orang tuanya karena dengan alasan teman sebaya lebih mengerti apa yang sedang remaja tersebut rasakan.¹⁰

Jam'iyah Parade Rebana Tuban merupakan salah satu majlis ta'lim yang menggunakan sistem parade. Yang mempunyai visi dan misi untuk membentuk generasi yang pecinta sholawat dan mengamalkan ajaran nilai – nilai keislaman seperti yang dicontohkan beliau baginda nabi muhammad saw. serta mencetak kader yang berwawasan dan berpengalaman serta memiliki intelektual dan religiusitas. Atas dasar itulah maka peneliti ingin dan merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Akhlak

¹⁰ Muhammad Ali, *pengembangan peserta didik*, (jakarta: bumi aksara, 2009), hlm 98

dan Kepemimpinan Remaja Di Majelis Ta'lim Jam'iyah Parade Rebana Tuban Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban”.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana Pengembangan akhlak dan kepemimpinan remaja Di majlis ta'lim Jam'iyah Parade Rebana Tuban (JPRT) di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana Implementasi pengembangan akhlak dan kepemimpinan remaja di Majelis Ta'lim Jam'iyah Parade Rebana Tuban (JPRT) di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengembangan akhlak dan kepemimpinan remaja Di majlis ta'lim Jam'iyah Parade Rebana Tuban (JPRT) di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui Implementasi pengembangan akhlak dan kepemimpinan remaja di Majelis Ta'lim Jam'iyah Parade Rebana Tuban (JPRT) di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

D. Manfaat penelitian

manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan wacana suatu keilmuan dan khazanah intelektual tentang Pengembangan Akhlak, dan Kepemimpinan Remaja di Majelis Ta'lim Jam'iyah Parade Rebana Tuban (JPRT). Sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dan digunakan sebagai masukan bahan informasi bagi para peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Nilai praktis

Sebagai informasi bagi masyarakat khususnya para remaja bahwa betapa pentingnya adanya sebuah majlis taklim serta sebagai sumbangsih di perguruan tinggi agar teman-teman mahasiswa apabila ingin mencari kepustakaan dan ingin mengangkat sebagai variabel lanjutan. Dan untuk penulis sebagai wawasan serta pengetahuan penulis agar lebih mengembangkan akhlak pada diri sendiri sebagai seorang remaja yang menjadi mahasiswa di perguruan tinggi Islam serta dibuat pangajuan salah satu syarat memperoleh gelar strata.

E. Ruang lingkup penelitian

Fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah mengenai Pengembangan Akhlak dan Kepemimpinan Remaja Di Majelis Ta'lim Jam'iyah Parade Rebana Tuban Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

Adapun ruang lingkup yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Akhlak dan kepemimpinan remaja
- b. Majelis Ta'lim Jam'iyah Parade Rebana Tuban

F. Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan Berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan, keaslian penelitian, definisi istilah.

BAB II: Kajian Puataka: Berisi Sub bab Akhlak dan Kepemimpinan Remaja, serta Majelis Ta'lim Jam'iyah Parade Rebana Tuban (JPRT)

BAB III: Metode penelitian. metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian Berisi paparan data dan pembahasan. Dari data – data yang telah terkumpul akan dibahas Pengembangan Akhlak dan Kepemimpinan Remaja beserta implementasinya.

BAB V: Penutup Berisi pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

G. Keaslian penulisan

Feri Andi, skripsi dengan judul “*Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pemahaman*” . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dari data primer dan sekunder yakni dari anggota majlis ta’lim nurul hidayah. Kegiatan pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran majlis ta’lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan cukup signifikan, berdasarkan hasil wawancara anggotanya, faktor yang mempengaruhi meningkatnya pemahaman keagamaan ada dua yaitu intren dan ekstren.

Sidiq Cahyadi, skripsi dengan judul “*Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Aqidah Pada Masyarakat*”. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim malam ahad di desa Kalikobok, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen mempunyai peran dalam pendidikan akidah. Adapun hasil dari penelitian peran majelis taklim malam ahad dalam pendidikan akidah pada masyarakat di desa Kalikobok, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen yaitu sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan.

Rouf muta’ali, skripsi dengan judul “*pendidikan karakter kepemimpinan remaja dalam organisasi IPNU IPPNU PAC padamara kabupaten purbalingga*”. Penelitian ini

termasuk dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter kepemimpinan dalam organisasi IPNU – IPPNU PAC padamara kabupaten purbalingga diantaranya dalam kegiatan Makesta, Lakmud, dan LDK. Langkah yang digunakan antara lain penanaman dasar aqidah dan moral, membangun akal dan kesadaran, manajemen potensi diri, wawasan yang luas, sen membangun hubungan – hubungan, seni mempengaruhi, seni memimpin, memeperdalam kemampuan manajemen, menjadikan pemimpin – pemimpin disekitar kita, praktik.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Feri Andi, 2017	Peran majlis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, ogan komering ulu timur	majlis ta'lim, pemahaman keagamaan	Kualitatif	Perkembangan pemahaman keagamaan
2.	Skripsi, Sidiq cahyadi,	Peran majlis taklim dalam pendidikan akidah, kalibobok	Peran majlis ta'lim, pendidikan	Kualitatif	Meningkatnya pendidikan terbentuk dari majlis taklim

	2017	tanon sragen	akidah		
3.	Skripsi, Rouf muta'ali, 2017	pendidikan karakter kepemimpinan remaja dalam organisasi IPNU IPPNU PAC padamara kabupaten purbalingga	Pendidikan karakter kepemimpina n remaja, organisasi IPNU IPPNU	Kualitatif	membangun akal dan kesadaran, manajemen potensi diri, wawasan yang luas, sen membangun hubungan – hubungan, seni mempengaruhi, seni memimpin, memeperdalam kemampuan manajemen

H. Definisi istilah

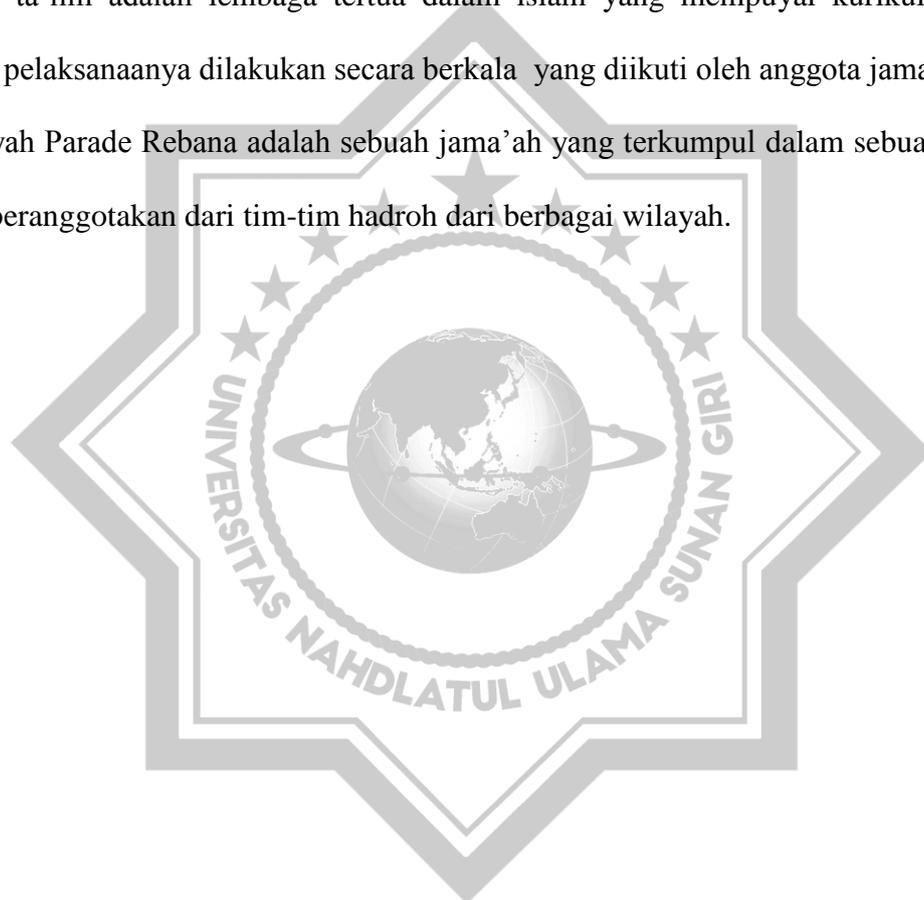
Definisi Operasional adalah suatu definisi yang dijadikan sebagai pedoman karakteristik untuk dapat di observasikan dari apa yang sedng didefinisikan.¹¹

Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan diteliti, maka perlu ada batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional.

1. Akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

¹¹ Feri Andi. *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 15

2. Kepemimpinan adalah suatu ketrampilan praktis yang mencakup kemampuan seseorang atau sebuah organisasi untuk memimpin atau membimbing orang lain, tim, atau seluruh organisasi.
3. Remaja adalah masa dimana peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa, yang meliputi perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.
4. Majelis ta'lim adalah lembaga tertua dalam islam yang mempunyai kurikulum sendiri dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkala yang diikuti oleh anggota jama'ah..
5. Jam'iyah Parade Rebana adalah sebuah jama'ah yang terkumpul dalam sebuah organisasi yang beranggotakan dari tim-tim hadroh dari berbagai wilayah.



UNUGIRI
BOJONEGORO